

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan saat ini menuntut perubahan diberbagai pihak. Pada dasarnya Pendidikan sangat penting, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit untuk berkembang dan bahkan akan terbelakang. Oleh karena itu, pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk bagaimana menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Upaya peningkatan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem mutu pendidikan. Subsistem yang utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah faktor guru. Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi peran guru akan tetap diperlukan. Teknologi yang konon memudahkan manusia mencari dan mendapatkan informasi pengetahuan, tidak mungkin dapat mengganti peran guru.

Peran guru sendiri menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan di kelas (Kurniawati, 2013:2).

Guru harus benar-benar memiliki bekal agar dapat mencerdaskan masa depan bangsa. Pendidikan yang baik tidak hanya mempersiapkan para peserta didiknya untuk suatu profesi atau kedudukan kelak tetapi juga dapat bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah-masalah yang akan datang dimasa selanjutnya dan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa (Slameto, 2013:96).

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses belajar mengajar ada hal yang perlu dilakukan oleh pengajar yaitu memperlakukan siswa sebagai subyek belajar. Dalam hal ini, pengajar memberikan kesempatan kepada siswa

mengembangkan kreativitas, kemandirian, keaktifan serta kedisiplinan pada saat prose belajar mengajar. Saat ini guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dibanding menggunakan metode belajar yang dapat melibatkan siswa untuk aktif selama proses belajar. Hal ini juga dapat menghambat belajar siswa.

Biasanya pada model yang digunakan guru, tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Maka dari itu metode mempunyai peran yang penting, karena menggunakan metode yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Para siswa mudah mengerti dan termotivasi terhadap apa yang diajarkan. Hal yang perlu diketahui oleh seorang guru dalam proses belajar dan mengajar yaitu bukan hanya menyampaikan materi kepada peserta didik, tapi harus mampu mewujudkan proses belajar yang efektif dan efisien agar peserta didik dapat memahami arti penting dalam pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran Geografi.

Mata pelajaran geografi memiliki peran yang sangat penting dalam keseharian kita. Dengan mempelajari dan memahami geografi maka akan mencintai dan menjaga lingkungan agar tidak terjadi kerusakan. Selain itu mata pelajaran geografi merupakan mata pelajaran yang akan diujikan dalam Ujian Nasional, jadi sebaiknya geografi dipelajari dan dipahami dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri I Dulupi pada tanggal 25 Agustus 2014, peneliti bertemu dan telah mewawancarai guru bidang studi mata pelajaran geografi masih menggunakan metode lama, dimana guru masih dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi untuk model yang digunakan adalah model pembelajaran langsung. Model pembelajaran yang digunakan sudah baik akan tetapi masih memerlukan perbaikan untuk penyempurnaan model pembelajaran. Pada dasarnya tujuan utamanya adalah meningkatkan hasil belajar dari siswa itu sendiri.

Peneliti juga telah mewawancarai beberapa siswa kelas X IPA pada pelaksanaannya siswa kurang termotivasi untuk belajar, karena jadwal mata pelajaran geografi biasanya ada di jam terakhir membuat sebagian siswa merasa bosan. Salah satu yang dapat digunakan untuk meminimalkan hal di atas adalah dengan menggunakan model yang tepat yaitu *Everyone Is A Teacher Here*

Salah satu model pembelajaran aktif yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) khususnya dalam pembelajaran geografi adalah melalui model pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* (semua orang adalah guru). Strategi pembelajaran ini lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam pembelajaran di kelas. Sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.

Menurut Hamruni dalam (Hendra, dkk, 2013:5) pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* merupakan sebuah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. “model ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang “pengajar” terhadap peserta didik lain strategi ini langsung dan membantu mendorong peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir. Dalam pembelajaran aktif peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi peserta didik melihat, mendengar, bertanya dengan guru atau teman, berdiskusi dengan teman, melakukan, dan mengajarkan pada peserta didik lainnya sehingga mereka menguasai materi pembelajaran.

Peran guru bukan sebagai orang yang menuangkan materi pelajaran kepada peserta didik, melainkan membantu dan memberi pelayanan bagi peserta didiknya. Peserta didik aktif belajar, sedangkan guru memberikan fasilitas belajar, bantuan dan pelayanan. Cara belajar peserta didik aktif ini dapat berlangsung dengan efektif, bila guru melaksanakan peran dan fungsinya secara aktif dan kreatif, mendorong dan membantu serta berupaya mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan belajar yang telah ditentukan. Keaktifan guru dilakukan pada tahap-tahap kegiatan perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut pembelajaran.

Model pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* adalah model yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, khususnya pencapaian tujuan yaitu meliputi aspek: kemampuan

mengemukakan pendapat, kemampuan mengenal masalah, kemampuan menuliskan pendapat-pendapatnya (kelompoknya) setelah melakukan pengamatan, kemampuan menyimpulkan, dan lain-lain.

Sehingga tujuan penerapan model pembelajaran ini dapat membiasakan peserta didik untuk belajar aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah dalam mengemukakan pendapat, memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam perubahan tingkah laku, sikap, minat anak didik. Menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* terbukti proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna sehingga siswa menjadi senang belajar dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar Geografi peserta didik.

Siswa sering kali merasa bosan dengan mata pelajaran geografi karena beberapa faktor yaitu model yang digunakan dalam proses pembelajaran masih menggunakan model yang monoton. Selain itu terkadang jam pelajaran geografi yang berada diakhir jam pelajaran membuat siswa merasa bosan dan menyebabkan hasil belajar geografi masih sangat rendah di bawah ketuntasan minimum. Maka, harus ada upaya yang dilakukan dalam meminimalisir keadaan itu

Peneliti memilih penelitian tindakan kelas, karena salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan produk pendidikan adalah melakukan penelitian tindakan kelas. Dikatakan penelitian tindakan kelas karena pada pelaksanaannya berlangsung di kelas atau di Sekolah, yaitu melibatkan banyak pihak yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar.

Penelitian adalah menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal menarik minat dan penting bagi peneliti, tindakan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa, Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas tetapi dalam pengertian lebih spesifik.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja

dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru yang atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, dkk 2008:3).

Penelitian tindakan kelas diawali dengan kesadaran akan adanya permasalahan yang dirasakan mengganggu, yang dianggap menghalangi pencapaian tujuan pendidikan sehingga dianggap memiliki berdampak kurang baik terhadap proses dan atau hasil belajar siswa, dan atau implementasi sesuatu program sekolah. Oleh karena itu, dengan adanya permasalahan tersebut, guru kemudian menetapkan fokus permasalahan secara lebih tajam kalau perlu dengan mengumpulkan tambahan data lapangan secara lebih sistematis dan atau melakukan kajian pustaka yang relevan. Penelitian tindakan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Maksudnya adalah dengan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga kompetensi yang menjadi target pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Dengan adanya pelaksanaan penelitian tindakan kelas, kesalahan dan kesulitan dalam proses pembelajaran akan dengan cepat dianalisis dan diperbaiki, sehingga kesalahan dan kesulitan tersebut tidak akan berlanjut. Jika kelas yang terjadi dapat segera diperbaiki, maka pembelajaran akan mudah dilaksanakan, menarik dan hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat.

Dari macam-macam masalah yang ada di atas maka peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul : **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Tipe *Everyone Is A Teacher Here*.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA 1 Dulupi tahun ajaran 2014/2015, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru, yaitu guru masih dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar yang ada dan yang paling benar
2. Model pembelajaran masih cenderung menggunakan metode ceramah

3. Hasil belajar geografi masih sangat rendah di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 75 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum yang ada di SMA Negeri 1 Dulupi
4. Siswa merasa bosan dengan mata pelajaran geografi karena jadwal mata pelajaran geografi biasanya ada di jam terakhir

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :
Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Everyone Is A Teacher Here dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah di atas maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Everyone is A Teacher Here*

1.5 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Melibatkan secara aktif, melatih memusatkan perhatian, mengembangkan daya pikir, dan memperoleh kemudahan dalam mempelajari materi ajar geografi sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar pada siswa

b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas

c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu referensi dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran di Sekolah agar bisa bersaing dengan sekolah yang lainnya.